

# Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di IGTK Kecamatan Bantan

Hadion Wijoyo\*, Wira Jaya Hartono, Jelia Juventia, Dini Deswarni

<sup>1,2,3</sup> STMIK Dharmapala Riau, <sup>4</sup> STAI Hubbulwathan Duri

\* [Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id](mailto:Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id)

**Abstrak** Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan juga praktek pembuatan modul ajar dan proyek profil pelajar Pancasila. Tujuan sosialisasi ini adalh guna memperkuat TK (taman kanak-kanak) se kecamatan bantan dalam membuat Kurikulum merdeka beserta perangkatnya. Karena sampai saat ini masih banyak TK yang belum memahami kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik penyuluhan dan pelatihan selama 1 hari penuh mulai pagi hingga sore dengan peserta semua anggota IGTK Kecamatan Bantan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman Guru dan Kepala Sekolah mengenai kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

**Kata kunci:** sosialisasi, kurikulum Merdeka, IGTK kecamatan Bantan

**Abstract** The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikburistek) issued a policy in developing the Merdeka Curriculum which is given to educational levels as an additional option in order to restore learning during 2022-2024. The Ministry of Education and Technology policy regarding the national curriculum will be reviewed in 2024 based on evaluations during the learning recovery period. Referring to the conditions where the COVID-19 pandemic has caused many obstacles in the learning process in education levels which has had a quite significant impact. The 2013 curriculum, which was used before the pandemic, is the only curriculum used by educational levels in learning. The method used is socialization and also the practice of creating teaching modules and Pancasila student profile projects. The aim of this socialization is to strengthen kindergartens (kindergartens) in Bantan sub-district in creating the Merdeka curriculum, because there are still many kindergartens do not understand the Merdeka curriculum. The implementation method for this community service program activity uses counseling and training techniques for 1 full day from morning until noon with participants from all members of the IGTK in Bantan District. The aim of this activity is to increase teachers' and school principals' understanding about the student-centered in Merdeka curriculum.

**Keywords:** Socialization, Merdeka curriculum, IGTK in Bantan District

---

**To cite this article:** Wijoyo Hadion, Hartono Wira Jaya, Juventia Jelia, Deswarni Dini. 2023. Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di IGTK Kecamatan Bantan. *Unri Conference Series: Community Engagement* 5: 264-269. <https://doi.org/10.31258/unricsce.5.264-269>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

---

## PENDAHULUAN

Ada beberapa hasil riset yang telah dipublikasikan yang oleh Juandi, dkk yang menjadi sumber inspirasi sehingga akhirnya diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Riset kajian inovasi teknologi pengering pasca panen berbasis IoT, yaitu inovasi teknologi pengering berbasis energi limbah biomassa (Juandi, dkk, 2021, 2022, 2023). Kajian riset yang menunjukkan keberhasilan dalam teknologi pengeringan ubi kayu serta karakteristik suhunya (Muhammad, dkk, 2021, 2022). Inovasi yang dikembangkan ini dapat pula diterapkan untuk pembuatan ikan asin, karena salah satu tahapan dalam proses pembuatan ikan asin adalah tahapan pengeringan dari bahan baku ikan itu sendiri.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2022). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21, hal ini karena dalam kurikulum merdeka belajar melesatkan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly, Dharma, & Sihombing, 2021). Disamping itu merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang (Pintek, 2022). Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan oleh Negara untuk menghadapi tantangan global salah satunya dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Sumber daya handal yang dimaksud tidak dapat begitu saja tercipta dalam waktu singkat, salah satu upaya adalah memberikan perhatian terhadap pendidikan anak usia dini, Bakhtiar Dkk (2019). Dalam pendidikan yang berkesinambungan, hendaknya dimulai dari anak usia dini salah satunya dapat dilakukan di TK dan PAUD di seluruh Indonesia. Banyak studi mengungkapkan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini belum berjalan secara optimal. Tidak hanya guru yang belum menguasai konten, akan tetapi tenaga pencetak guru juga belum bisa memaksimalkan dan menerapkan kurikulum yang tepat, sehingga perlu andil pemerintah dalam membina dan mengawasi proses pendidikan anak usia dini tersebut. Dalam dunia anak-anak, khususnya usia dini, banyak ahli menyebutkan bahwa konten yang mesti dikembangkan adalah kognitif anak. Banyak study mengungkapkan bahwa konten di TK/PAUD mestinya dilakukan dengan kreatif, menyenangkan dan mengembangkan kognitif melalui aktifitas fisik yang terprogram. Namun paradigma yang berkembang di masyarakat termasuk dalam lingkungan pendidikan anak usia dini di Indonesia justru berbanding terbalik dengan teori yang disampaikan para ahli, Bakhtiar Dkk (2020). Studi di Sumatera Barat misalnya, konten dari pendidikan anak usia dini mestinya berjalan dengan baik, substansi yang mesti dikuasai guru PAUD masih belum jelas dan guru banyak yang masih tabu dengan bentuk realisasi dari pembelajaran gerak. Mereka (para guru) membenarkan bahwa belum memiliki wawasan dan keterampilan tentang materi dalam implementasi pembelajaran gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa, sehingga pembelajaran gerak tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, Oktarifaldi Dkk, (2019). Menurut Asnaldi (2015) Seorang guru tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan- tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep pengetahuan yang diajarkan. Jadi guru yang ahli adalah guru yang mampu menciptakan situasi belajar yang bermakna sehingga murid merasa diragukan dan mempunyai jati diri. Dengan demikian potensi anak dapat ditingkatkan sesuai tujuan dan capaian yang mesti didapatkan, sehingga setiap guru harus memiliki kemampuan dan kecekapan yang dibutuhkan pada setiap tingkat termasuk guru di PAUD dan TK.

Dalam rangka meningkatkan kecakapan guru PAUD pemerintah telah membuat beberapa program seperti workshop dan pelatihan di beberapa daerah, Bakhtiar et al (2019). Berdasarkan studi dan temuan dalam observasi serta hasil penelitian di atas, perlu kiranya dilakukan pengawasan serta pendampingan yang bersifat membangun atau membenahi konten dalam pendidikan di PAUD. Banyak pihak yang dapat berperan aktif dalam melaksanakan tugas mulia tersebut, akan tetapi peran pemerintah adalah suatu yang legal dan dapat dijadikan acuan yang relevan dalam menyikapinya. Program yang dapat dilakukan pemerintah dalam implementasi dan pembangunan bangsa yang dimulai sejak jenjang terendah adalah suatu hal yang harus dan mesti dilakukan.

Penelitian yang membahas tentang Kurikulum Merdeka di PAUD belum begitu banyak, seperti hasil riset Nisa Fadillah & Hibana, (2022) ini mempunyai tujuan ingin mengetahui konsep proses belajar mandiri dan ingin mengetahui juga tentang struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Pengamatannya memanfaatkan Teknik penelitian literatur. Hasil riset memperlihatkan bahwa konsep belajar mandiri yang diusung oleh Kemendikbud Ristek sesuai dengan yang ada pada kurikulum merdeka. Kerangka dasar guna penyusunan dan struktur kurikulum harus di cermati dengan seksama dalam merancang kurikulum merdeka. Selain itu ada pula riset yang digelar oleh Jayawardana et al. (2022) perihal Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (Jenjang PAUD) di Kabupaten Jember, risetnya kepada 32 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru PAUD dari berbagai satuan PAUD di wilayah Kabupaten Jember. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil risetnya mendapat temuan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD Kabupaten Jember telah berjalan dengan baik. Namun hasil studi pendahuluan di lapangan terdapat tiga tipe satuan PAUD di Kota Cirebon, (1) ada yang sudah mengimplementasikannya, (2) ada juga yang sudah mengimplementasikan namun baru di sebagian kelas, dan (3) belum mengimplementasikan karena masih tahap persiapan. Ini menunjukkan bahwa keadaan satuan PAUD di kota Cirebon beragam dalam merespon kebijakan Kurikulum Merdeka ini. Peneliti lebih tertarik untuk menggali informasi lebih jauh pada satuan PAUD yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka di Satuan PAUD yang selama ini telah dilaksanakannya terutama untuk Anggota IGTK Kecamatan Bantan dengan melakukan pendampingan berupa sosialisasi Kurikulum Merdeka sampai ke Projek P5 yang telah dirancang dan dilakukan di satuan Pendidikan guna mengetahui pemahaman guru akan kurikulum Merdeka ini. Dari Hasil wawancara penulis dengan Ketua IGTK Kecamatan Bantan Siti Wasilah, S.Pd.bahwa anggota IGTK kecamatan Bantan telah menerapkan IKM (implementasi Kurikulum Merdeka) sejak 2 Tahun lalu. Kegiatan ini menjadi penting karena penerapan Kurikulum Merdeka menjadi kewajiban semua sekolah menggunakan kurikulum 13 (K-13). Namun akibat kesenjangan antar daerah menyebabkan ketidakmampuan dan ketidaksamaan kemampuan antar sekolah dalam menerapkan kurikulum Merdeka

## **METODE PENERAPAN**

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan pemahaman mengenai kurikulum Merdeka, termasuk perangkatnya seperti menurunkan CP ke TP, TP ke ATP dan modul ajar sampai cara merancang P5 dengan model penyampaian langsung dan diskusi. Setelah penyampaian langsung (penyampaian materi) guna mengetahui pemahaman peserta, maka dilakukan praktek langsung dengan menggunakan media kertas flano, sticky note, dan juga kertas HVS guna dipraktekan secara langsung oleh para peserta. Pengukuran hasil akhir pemahaman peserta adalah melalui hasil karya yang dituangkan dalam penugasan praktek. Metode analisis hasil dilakukan dengan melihat secara langsung hasil karya dalam merancang Projek Profil Pelajar Pancasila, merancang modul, dan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Jumlah peserta sebanyak 100 Kepala Sekolah dan Guru Anggota IGTK Kecamatan Bantan bertempat di aula Korwilcam Kecamatan Bantan. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan mengenai Kurikulum Merdeka, Asesmen, dan juga proyek penguatan Profil pelajar Pancasila. Setelah isihoma dilanjutkan dengan praktek membuat Capaian Pembelajaran ke Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), termasuk membuat rancangan Proyek Profil pelajar Pancasila dan juga asesmen.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Bapak Korwilcam dan ketua IGTK Kecamatan Bantan



Foto 2 : Hasil Karya pendidik dalam memahami kurikulum merdeka

Hasil dari pelatihan implementasi kurikulum Merdeka ini adalah pemahaman para Kepala Sekolah dan Guru-guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka di satuan Paud, sehingga dapat melaksanakan Pendidikan berpusat pada peserta didik.

## KESIMPULAN

Dari hasil sosialisasi ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua sekolah Paud telah memahami kurikulum Merdeka namun belum mampu mengimplementasikannya karena belum adanya sosialisasi berkelanjutan mengenai topik dan juga cara merancang Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) serta dimensi P5-nya, dan hampir semua satuan Pendidikan Paud telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka meskipun hanya sebatas belajar dari PMM

(Platform Merdeka Mengajar).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus kepada ibu Siti Wasilah, S.Pd. selaku Ketua IGTK kecamatan Bantan yang telah menyelenggarakan kegiatan ini sehingga dapat memberikan pemahaman lebih rinci kepada para pendidik paud di kecamatan bantan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 173–179.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum development: Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and practice*, 7(9), 106-107.
- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15.
- BSKAP. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*. Ekawati, H., Irma Noviyanti, A., Eko Hidayanto, N., & Sugiarti Dwi Gita, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE*, 6(1), 8–15.
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruf, A. D., Gandi, S., Muin, M., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka (Agustus 2022, Vol. 1). *Literasi Nusantara*.
- M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Megandarisari. (2021). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9.
- Nisa Fadillah, C., & Hibana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 2301–9409.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- R. D., Nasution, N. L., & Simajuntak, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2153–2165.
- R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(2).
- Riskawati, R. (2023). Eco-Islamic Boarding School Waste Management: A Systematic Literature Review Approach. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(5), 873-896.
- Sekretariat GTK. (2022, October 29). Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain. *Dirjend GTK Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. "Merdeka belajar: kajian literatur." In *UrbanGreen*

*Conference Proceeding Library*, pp. 183-190. 2021.

- Sriandila, R., Suryana, D., Mahyuddin, N., Negeri Padang, U., Hamka, J., TawarPadang, A., & Barat, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 05(02), 1826–1840.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Zekina, Z., Siswanto, S., & Andriani, N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MAMBA'UL HISAN TEMPURAN MAGELANG. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 326-333.